



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham”. Tahapan setelahnya adalah Identifikasi Masalah yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya batasan masalah dan batasan penelitian yang berisi pembatasan topik penelitian yang akan diteliti. Ada juga sub-bab perumusan masalah yang isinya merumuskan permasalahan yang akan dilakukan. Dan yang terakhir terdapat sub-bab tujuan dan manfaat penelitian yang isinya mengenai alasan dan sasaran penelitian ini dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Pada 2 Maret 2020, negara Indonesia mengumumkan masuknya virus Corona dengan adanya penemuan kasus dua orang yang dinyatakan positif Covid-19. Sepuluh hari kemudian yaitu pada tanggal 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa virus Corona yang tersebar di seluruh dunia sudah berstatus Pandemi (Kompas.com, 2020). Fenomena Pandemi Covid-19 membawa dampak negative terhadap pergerakan jual beli pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak yakni perusahaan emiten yang membutuhkan dana dengan pihak investor yang ingin menanamkan dananya, sama halnya dengan pengertian pasar yang merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual, hanya saja berbeda apa yang diperdagangkan dipasar modal. Salah satu produk pasar modal yang paling dikenal dan populer adalah saham karena merupakan salah satu



produk pasar modal yang dapat memberikan keuntungan yang cukup besar (libera.id, 2020).

Menurut Anoraga (2015: 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perekonomian negara, tetapi juga kondisi eksternal dunia. Sepanjang tahun 2020, harga saham mengalami penurunan sampai titik terendah di awal April, dimana pada bulan April berada pada level terendah yakni pada level 3.937 atau turun 26,55% dari awal tahun 2020 (*market.bisnis.com*, 2020).

Pada saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada dititik terendah, disinilah terjadi momentum banyak masuknya investor ritel domestik ke pasar saham. Dari sinilah generasi saham yang baru muncul sering disebut sebagai investor generasi corona. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal bertumbuh pesat 45%. Hingga Desember 2020, jumlah identifikasi investor (Single Investor Identification) tumbuh 45,51 persen menjadi 3.615.019 SID. Sedangkan,



dari demografinya investor muda atau mereka yang berusia di bawah 30 sampai 40 tahun mendominasi yaitu sebesar 73,83 persen (*cnnindonesia.com*, 2020).

Sepanjang tahun 2020, ada beberapa saham sektor *basic materials* yang meroket tinggi. Salah satunya adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang merupakan anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Inalum. Harga saham ANTM meroket 131,43% sepanjang tahun 2020 yakni harganya menjadi 1935 per lembar sahamnya (*market.bisnis.com*, 2021). Pendapatan PT ANTM diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Komoditas utama ANTM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama ANTM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Selain perusahaan ANTM, ada juga saham perusahaan yang berasal dari sektor *basic materials* harganya ikut melesat tinggi yaitu PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR). Harga saham SMBR naik tinggi hingga 119,14% menjadi 1065 per lembar sahamnya. SMBR merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industri semen baik produksi maupun distribusi serta jasa-jasa lainnya.

Berdasarkan data yang terdapat di perusahaan ANTM dan perusahaan SMBR pada tahun 2020 yaitu pertumbuhan penjualannya turun, Return on Equitynya juga turun, dan tingkat Debt to Equity Rationya naik. Namun harga saham ANTM dan SMBR pada tahun 2020 justru meroket tinggi. Harga saham ANTM meroket 131,43% pada saat pertumbuhan penjualannya turun 16,5% dan tingkat DER naik dari 66,51% ke 66,65%. Harga saham SMBR juga meroket 119,14% pada saat pertumbuhan penjualan turun 14%,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasio ROE turun dari 0,86% ke 0,32%, dan tingkat DER nya naik dari 59,98% ke 68,35% (id.co.id, 2021).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Beberapa cara penilaian laporan keuangan adalah dengan melihat apakah perusahaan mengalami keuntungan secara penjualan. Investor juga perlu melihat tingkat kesehatan perusahaan dengan cara melihat seberapa besar jumlah kewajiban terhadap jumlah modal.

Pengertian Pertumbuhan Penjualan adalah mengukur seberapa besar perusahaan mempertahankan keuntungan penjualan barang dagangan dalam kurun waktu tertentu dalam perkembangan ekonomi (Hery, 2015: 47). Pertumbuhan Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka akan meningkatkan kapasitas operasi. Perusahaan yang penjualannya tumbuh secara cepat akan perlu untuk menambah modalnya, sehingga perusahaan akan mencari penanam modal yang menyebabkan harga saham naik.

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return on Equity* sering disebut dengan rate of return on net worth yang berarti kemampuan



perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2014: 204). Semakin tinggi rasio *Return on Equity*, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Penelitian sebelumnya menurut Baihaqi *et al* (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan *Return on Equity*, hasil pengujiannya positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan meningkat untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjaya *et al* (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Jufrizen *et al* (2019), pengertian *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. *Debt to Equity Ratio* digunakan dengan cara membandingkan total hutang dengan total modal. Semakin besar tingkat hutang maka semakin besar pula hasil *Debt to Equity Ratio*, yang artinya perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang kurang baik karena jumlah kewajiban lebih banyak dari pada modal. Investor tidak akan suka berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan yang



hutangnya melebihi modalnya, jika investor menarik modalnya maka harga saham akan turun.

Penelitian sebelumnya menurut Febriyani (2017), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti pengelolaan aset serta hutang perusahaan yang baik dapat meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi saham sehingga harga saham meningkat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) memiliki perbedaan kesimpulan, hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki 11 sektor yang dapat diperdagangkan yaitu sektor *basic materials*, sektor *consumer cyclical*s, sektor *consumer non-cyclical*s, sektor *energy*, sektor *financials*, sektor *healthcare*, sektor *industrials*, sektor *infrastructures*, sektor *properties & real estate*, sektor *technology*, dan sektor *transportation & logistics* (*idx.co.id*, 2021). Pada penelitian ini, penulis akan meneliti menggunakan sektor *basic materials*.

Sektor *basic materials* pada bursa efek Indonesia merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri dasar serta mencakup usahanya yang mengubah material dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang masih akan diproses di sector perekonomian selanjutnya (*sahamoke.net*, 2020). Sektor *basic material* atau biasa disebut industri barang baku mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi barang kimia, material konstruksi, wadah & kemasan, pertambangan logam & mineral non-energi, dan produk kayu & kertas.



Tabel 1.1 Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Sektor Basic Materials

Tahun	Rata-Rata Harga Saham Sektor <i>Basic Materials</i>	Pertumbuhan
2017	552,46	-
2018	768,54	39,1%
2019	978,13	27,8%
Maret 2020	580,26	-40,7%
2020	920,97	58,7%

Sumber: *id.investing.com*, 2021

Berdasarkan rata-rata harga saham di sektor *basic materials*, pergerakannya sudah naik melesat 66,7% sejak awal tahun 2017 hingga akhir 2020. Pada tanggal 1 Januari 2017, rata-rata harga saham di sektor *basic materials* yakni 552,46. Selanjutnya pada awal tahun 2018 harganya meningkat 39,1% yakni menjadi 768,54. Tahun berikutnya, pada Desember 2019 juga mengalami kenaikan 27,8% dan ditutup di harga 978,13. Walaupun pada awal Maret 2020 rata-rata harga sahamnya sempat turun tajam 40,7% hingga 580,26 tetapi pemulihannya berlangsung cepat terbukti pada Desember 2020 rata-rata harga sahamnya sudah kembali naik 58,7% ke 920,97.

Berdasarkan perbedaan pendapat penelitian diatas dan fenomena yang terjadi pada saham-saham di sektor *basic materials* maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Basic Materials*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Basic Materials*?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Basic Materials*?

C. Batasan Penelitian

Pembatasan suatu penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan penelitian dan memudahkan dalam pembahasan. Mengingat adanya keterbatasan penelitian berupa waktu, tenaga, dan biaya maka adanya pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitiannya yaitu harga saham sektor *basic materials*
2. Waktu penelitiannya yaitu periode 2018-2020
3. Data penelitian diambil dari laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan penelitian yang telah dibuat, maka rumusan masalahnya adalah apakah pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham sektor *basic materials*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan sektor *Basic Materials*
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor *Basic Materials*
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan sektor *Basic Materials*

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada sektor *Basic Materials*. Penelitian ini juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diharapkan akan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

©

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor khususnya yang ingin menanamkan modalnya atau ingin berinvestasi saham di sektor *basics materials*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.